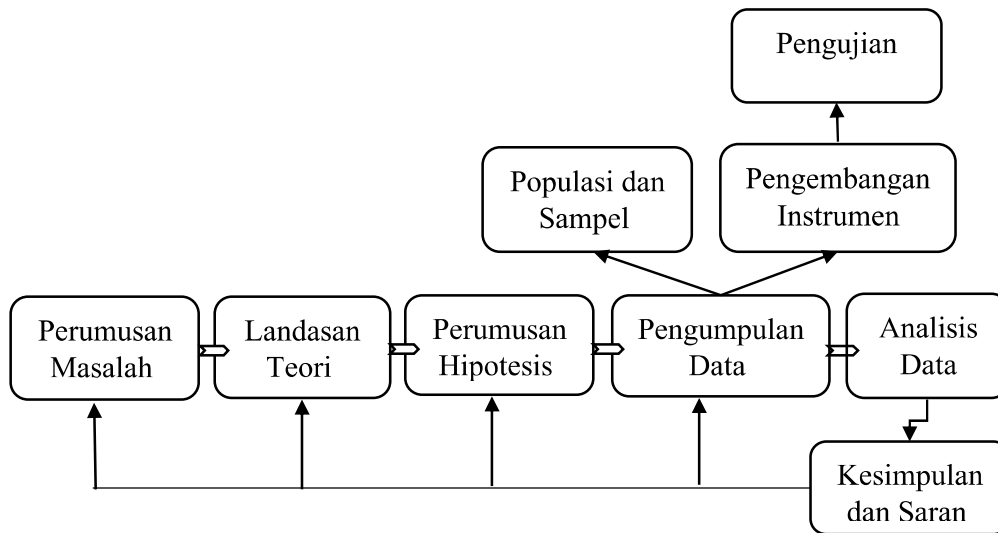


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:30) setiap penelitian harus bermula dari masalah, tetapi masalah yang di teliti akan berbeda-beda. Dalam penelitian kuantitatif peneliti harus menjelaskan masalah yang telah diteliti dengan menggunakan berbagai tahap sehingga terlaksana pencapaian tujuan dari penelitian tersebut. Untuk itu, penulis merangkai berbagai tahap untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut baik sifat maupun nilai objek, orang ataupun kegiatan yang mempunyai jenis variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian sampai tahap penarikan kesimpulannya.

Menurut (Sugiyono, 2013) hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengampunan Pajak (X1)

Pengampunan pajak merupakan kebijakan pemerintah di bidang perpajakan yang memberikan penghapusan pajak yang seharusnya terutang dengan membayar jumlah tertentu yang bertujuan untuk memberikan tambahan penerimaan pajak dan suatu kesempatan bagi wajib pajak yang tidak patuh menjadi patuh sehingga diharapkan akan mendorong peningkatan kepatuhan sukarela wajib pajak.”

Tabel 3.1 Variabel Bebas (X₁) dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Sakala
Pengampunan Pajak	1. wajib pajak yang mengikuti program tax amnesty tidak diperiksa	Likert
	2. sanksi tidak diberikan pada wajib pajak tax amnesty	
	3. tidak berlakunya denda bagi wajib pajak yang kena tax amnesty	

Sumber: (Alfiyah & Latifah, 2017)

b. Sosialisasi Perpajakan (X2)

Sosialisasi perpajakan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan dapat

dilaksanakan berupa penyuluhan-penyuluhan ke berbagai tempat atau daerah tertentu sehingga wajib pajak mengerti dan paham dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut (Sugiyono, 2013), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Tabel 3.2 Variabel Terikat (Y) dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak	1. Tidak ada tunggakan untuk semua jenis pajak	Likert
	2. Wajib pajak membayar tepat waktu	
	3. Wajib pajak membayar tepat waktu.	

Sumber : (Ansori & Susyanti, 2017)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dalam sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015:215). Penelitian ini mengambil populasi wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan. Adapun populasi yang digunakan sebanyak 75.172 orang sebagaimana jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan pada tahun 2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana jika populasi dengan jumlah yang besar maka tidak semua populasi akan diteliti dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bisa mewakili semua populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling insidental*. Menurut (Sugiyono, 2015:218) yang dimaksud dengan metode *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan suatu peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik *sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel didasarkan pada kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti maka dapat dijadikan sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dijadikan sebagai sumber data. Jadi jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dari populasi wajib pajak orang pribadi di kota Batam pada tahun 2019 yaitu sebanyak 100 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2015:224) pada setiap penggunaan statistik selalu mempunyai hubungan dengan data, jenis data yang ada dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer diperoleh melalui:
 - a) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara dengan menggunakan tanya jawab dengan seseorang untuk

mendapatkan keterangan atau pendapatnya akan satu hal atau masalahnya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

- b) Observasi, merupakan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berbicara dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek yang lain.
- c) Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Data sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2015:232), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain. Data sekunder dapat diperoleh melalui:

- a) Studi Dokumentasi, digunakan untuk mencari data-data sekunder
- b) Akses internet digunakan untuk mencari data-data pendukung dari berbagai buku dan jurnal.

- c) Studi yang relevan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2015:147), menjelaskan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan melalui prosedur pengumpulan data akan di uji dengan menggunakan uji validitas dan reliabelitas. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabelitas dari hasil kuesioner yang telah diperoleh.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya (Wibowo, 2012:25). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir dari jawaban responden pada kuesioner dengan total skor.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah *person correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - \sum c^2]}}$$

Rumus 3.1 Person Correlation

Keterangan:

r_{xy} = skor korelasi

N = banyaknya item

X = skor item pernyataan

Y = skor total item

Hasil uji validitas butir soal masing-masing variabel dinyatakan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig = 0.05) maka butir soal pernyataan tersebut dikatakan valid (Wibowo, 2012:37).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden. Uji ini sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan handal apabila jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2013:268). Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun rumus dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Rumus 3.2 Cronbach Alpha

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument (koefisien *alpha cronbach*)

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

σ_i^2 = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi (Wibowo, 2012:61) sedangkan model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary Least Squares/OLS*). Merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi apabila dipenuhinya beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal (Wibowo, 2012). Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikannya adalah $> 0,05$. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Wibowo, 2012). Pada grafik normal plot dengan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Apabila data telah menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, apabila berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Model regresi yang baik adalah model yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya plot tertentu pada grafik scatter plot antara variabel terikat dan residualnya dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Sugiyono,2013). Dasar dari analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

Rumus dalam menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R_i^2} \quad \text{Rumus 3.3 VIF}$$

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian yang sedang diteliti. Dan sebaliknya, apabila nilai dari *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka dalam penelitian tersebut terjadi multikolinieritas (Wibowo, 2012).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Jika jumlah variabel independen lebih dari satu maka data dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda (Chandrarin, 2017:138). Dalam analisis regresi berganda dapat dilihat bagaimana variabel bebas, yaitu pengampunan pajak (X_1), Sosialisasi Perpajakan (X_2) mempengaruhi atau berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda

merupakan salah satu metode yang akan memperlihatkan bagaimana variabel bebas dan variabel terikat saling berhubungan.

Rumus statistik regresi linier berganda menurut (Chandrarin, 2017:138) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e \quad \textbf{Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a : *intercept*

β_1 : koefisien regresi variabel Pengampunan Pajak (x_1)

β_2 : koefisien regresi Variabel Sosialisasi Perpajakan (x_2)

x_1 : Pengampunan Pajak

x_2 : Sosialisasi Perajakan

e : *Error term*

3.5.4.1 Uji t

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel terikat secara parsial dengan $\alpha=0,1$ dan juga penerima atau penolakan hipotesis. Dalam uji-t cara yang dilakukan untuk pengujian yaitu dengan menentukan formasi H_0 dan H_1 . Rumus menggunakan H_0 dan H_1 adalah sebagai berikut:

H_0 : Pengampunan Pajak (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

H_1 :Pengampunan Pajak (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

H_0 :Sosialisasi Perpajakan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

H_1 :Sosialisasi Perpajakan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

H_0 :Pengampunan Pajak (X_1), dan Sosialisasi Perpajakan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

H_1 :Pengampunan Pajak (X_1), dan Sosialisasi Perpajakan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.4.2 Uji F

Uji-F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimasukkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk melakukan uji-F dengan rumus menurut (Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.5 Uji F}$$

Keterangan:

F_h =besarnya F hitung

R^2 =koefisien determinan

n =jumlah sampel

k =jumlah variabel independen

Dengan formasi hipotesis H_0 dan H_1 adalah sebagai berikut:

H_0 :Pengampunan Pajak (X_1) dan Sosialisasi Perpajakan (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan (Y).

H_1 :Pengampunan Pajak (X_1) dan Sosialisasi Perpajakan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan (Y).

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan (Sugiyono,2013:192) atau dapat dilihat dari tingkat probabilitasnya jika $< 0,05$ atau model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen(Sugiyono,2013:192).

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat (Wibowo, 2012). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel bebas sangat terbatas. Koefisien determinasi merupakan koefisien

penentu, karena varian yang terjadi pada varian terikat dapat dijelaskan melalui varian bebas (Sugiyono, 2013).

Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda yaitu korelasi yang digunakan untuk dua variabel sekaligus yaitu variabel dependen dan variabel independen. Rumus korelasi ganda yang digunakan untuk uji R^2 adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}} \quad \text{Rumus 3.6 Korelasi Ganda}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ =korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx1} =korelasi *product* moment antara X1 dan Y

r_{yx2} =korelasi *product* moment antara X2 dan Y

r_{x1x2} =korelasi *product* moment antara X1 dn X2

Dari hasil uji R maka R^2 adalah koefisien determinasinya. Dan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada di bawah ini:

Tabel 3.3 Tingkat Korelasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika $R=0$ berarti diantara variabel bebas dengan variabel terikat tidak ada hubungannya, sedangkan jika $R=1$ berarti antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat. Dalam penelitian ini, untuk mengolah data yang ada digunakan dengan aplikasi SPSS versi 25.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan yang merupakan satu instansi dalam perpajakan. Sampel yang diambil yaitu karyawan ataupun non karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

